

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi. 2013, hlm. 17). Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik Menurut Fadlillah dkk (2014, hlm. 21).

Maka dapat disimpulkan dari kutipan diatas bahwapendidikan dapat dilakukan dengan mudah tersampaikan oleh anak sejak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak masih terjaga dan belum banyak diberikan pengaruh hal negatif dari luar dan lingkungannya. Senada dengan tujuan diatas, Solehuddin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi. 2013, hlm. 19).

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini merupakan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, tidak lain juga untuk meningkatkan pengetahuan anak pada perkembangan bahasa agar anak dapat berbicara atau mengenal kata sejak usia dini. Menurut Ganeshi mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata (Susanto. 2014, hl. 74).Anak yang berhasil membaca disekolah telah

memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak.

Membaca bagi anak usia disini tidak sama dengan membaca di sekolah dasar, seperti halnya pada beberapa tahun ke belakang ini anak yang dituntut untuk bisa membaca pada sekolah dasar tingkat satu di sekolah dasar favorit. Dampak dari beberapa sekolah dasar yang mewajibkan anak pada saat masuk tingkat kelas satu, orang tua mencari PAUD yang dapat memberikan pembelajaran calistung dan menjadi salah satu alasan orang tua untuk memberikan pendidikan di tingkat PAUD sebelum anak dimasukkan ke sekolah dasar.

Sedangkan di PAUD tidak perkenankan mutlak diberikan pembelajaran calistung tetapi memberikan konsep awal bahasa atau membaca permulaan dengan menggunakan metode, media, permainan agar anak dapat mengerti sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, namun lebih efektif diberikan pada usia empat tahun daripada usia lima tahun. bahkan, usia tiga tahun lebih mudah dari pada empat tahun. Jelasnya, makin kecil mudah untuk belajar, namun tentu semakin kecil usianya, akan sangat menuntut kesabaran pada orang tua atau guru yang mengajarkannya. Selanjutnya, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhir kalimat.

Berdasarkan kenyataannya di lapangan penulis menemukan perkembangan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Ihsan Kabupaten Serang masih kurang maksimal dalam perkembangan bahasa pada anak. Hal ini senada dengan hasil peninjauan di TK Nurul Ihsan Kabupaten Serang pada tanggal 11 Februari 2017 melalui wawancara dengan guru kelas diperoleh data beberapa anak kelompok B,12 anak yang mencapai standar membaca permulaan hanya 4 anak saja yang sudah mengenal lambang huruf,

sedangkan 8 anak masih kurang maksimal pencapaian dalam membaca permulaan. Dalam hasil yang diperoleh pada prasiklus yang dilaksanakan mendapatkan nilai rata rata sebesar 1,68 apabila di prosentasekan hanya 42,00% dalam satu kelas. Hal ini disebabkan karena di TK Nurul Ihsan dilaksanakan hanya 3 jam pembelajaran/hari. Sedangkan PAUD yang memiliki waktu yang kurang lebih 3 jam tidak memiliki metode khusus untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan. Pada TK Nurul Ihsan yang akan diteliti hanya memiliki media kartu-kartu huruf berupa huruf alfabet dan di bantu dengan media gambar atau buku cerita.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran menggunakan media. Maka dari itu penggunaan media sangat dianjurkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Mursid. 2015, hlm. 41)

Sugianto mengemukakan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan (Mursid. 2015, hlm. 44). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak sesuai alat permainan yang digunakan anak di PAUD itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Dari kedua pendapat tersebut maka media pembelajaran dan alat permainan edukatif saling berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tinggi dalam pembelajaran yang didapat oleh anak. Tidak hanya dengan media biasa seperti umumnya, media permainan ini termasuk alat permainan edukatif yang membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penulis memiliki solusi terhadap TK yang memiliki permasalahan dalam perkembangan bahasa yakni keterampilan membaca yang akan dilakukan pada anak usia dini atau prasekolah. Membaca permulaan diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangannya, maka penulis membuat media ular tangga untuk meningkatkan membaca permulaan. Media ular tangga yang dibuat oleh penulis ini memiliki perbedaan pada permainan ular tangga pada umumnya. Media ular tangga yang digunakan penulis sudah dimodifikasi sesuai dengan perkembangan anak. Media ular tangga disini memiliki gambar dan perbendaharaan huruf-huruf yang dieja sehingga anak dapat bermain sambil belajar.

Menurut Cahyo permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih (Yuvitasari. 2015, hlm. 45). Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Tidak ada papan permainan standar dalam ular tangga, setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berlainan.

Sedangkan menurut Suhermin (Wulanyani. 2013, hlm. 184) yang menyatakan bahwa permainan ular tangga memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. 2) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. 3) struktur kognitif yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses belajar akan stabil dan tersusun secara relevan sehingga akan terjaga dalam ingatan. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya jika siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan 4) pengetahuan yang terdapat dalam ingatan (pikiran) dapat diperoleh kembali sewaktu-waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah antara kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan alternatif media pembelajaran atau

alat permainan edukatif, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana caraguru menggunakan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Nurul Ihsan Kabupaten Serang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media ular tangga pada anak kelompok B TK Nurul Ihsan Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan medeskripsikan tentang:

1. penggunaan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Nurul Ihsan Kabupaten Serang.
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media ular tangga pada anak kelompok B TK Nurul Ihsan Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak
Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media ular tangga dan memiliki permainan yang menyenangkan tanpa merasa jenuh.
2. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media ular tangga dan memberikan media pembelajaran yang baru untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan kriteria kelulusan di TK Nurul Ihsan.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat memberikan pengalaman di PAUD dan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya yang sesuai dan relevan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam mengungkapkan maksud dari penelitian yang dilakukan ini, maka perlu beberapa penjelasan yang digunakan:

1. Permainan ular tangga merupakan permainan anak-anak berbentuk papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil, sejumlah tangga atau ular digambar di beberapa kotak yang menghubungkan dengan kotak yang lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870 dalam bahasa Inggris dinamakan *snakes-and-ladders* (Maisyaroh. 2014, hlm. 18).
2. Membaca permulaan merupakan pengenalan atau langkah awal untuk membaca bagi anak usia dini. Membaca permulaan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan anak seperti mengenal bentuk huruf, bunyi huruf, mampu mengenali dan menyebutkan nama sendiri (Yuvitasari. 2015, hlm. 31).

Media permainan ular tangga yang dirancang untuk perkembangan membaca permulaan anak usia dini. Permainan ular tangga dimodifikasi dengan adanya huruf – huruf vokal dan konsonan yang membentuk kata

pada bagan permainan agar anak yang bermain ular tangga dapat melihat huruf secara tidak sengaja dan pada akhirnya anak akan membaca huruf-huruf yang tertera di bagan permainan ular tangga tersebut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Definisi operasional
6. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan, yang terdiri dari:

1. Penggunaan Media Permainan Ular Tangga
2. Kemampuan membaca permulaan
3. Kajian Penelitian Terdahulu
4. Hipotesis Tindakan

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Desain penelitian
2. Subjek dan lokasi penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Teknik analisis data
6. Validitas dan reabilitas data penelitian

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Hasil penelitian
2. Pembahasan

Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil temuan penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan menuliskan kesimpulan dengan menguraikan secara padat hasil penelitian, bab V terdiri dari

1. Kesimpulan
2. Saran